

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Manusia mulai belajar sejak kecil sampai dewasa, bahkan Nabi Muhammad saw, menganjurkan supaya kita belajar dari ayunan sampai liang lahat. Selama itu proses pendidikan berlangsung secara kontinu yang didapatkan dari orangtua, guru maupun lingkungannya, baik dilembaga formal maupun non formal. Salah satu wadah formal untuk mengembangkan diri adalah lembaga pendidikan perguruan tinggi. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tidak semudah membalikkan telapak tangan, tentunya ada saja faktor-faktor yang menghalangi pelajar yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun faktor-faktor tersebut tidak hanya bersumber dari dalam diri melainkan dari luar, misalnya faktor ekonomi keluarga. Dalam kenyataannya banyak orang yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dikarenakan biaya untuk menempuh kuliah di perguruan tinggi sangat mahal. Tantangan mahal biaya pendidikan menyebabkan pendidikan tersebut tidak bisa merata bagi seluruh rakyat.¹

Merujuk peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 55 tahun 2013 tentang, Biaya Kuliah Tunggal (BKT) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada Perguruan Tinggi Negeri dilingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya adanya UKT adalah untuk

¹Hadijah, "Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dalam Meningkatkan Prestasi" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016).

meringankan beban kuliah mahasiswa yang dirasa terlalu tinggi. Pada kenyataannya dilapangan, masih banyak mahasiswa yang secara ekonomi masuk dalam golongan kurang mampu namun dikenai UKT *On Top* atau tarif tertinggi. Terkadang juga ada mahasiswa yang sengaja memanipulasi data sosial ekonomi keluarganya demi mendapatkan UKT yang rendah.²

Riset menemukan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin beranggapan biaya pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin lebih murah dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya dan sesuai dengan kemampuan mereka.³ Tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang tergolong masih belum mampu membayar biaya tersebut dikarenakan perekonomian keluarganya yang bisa dibilang rendah. Dalam hal ini, kampus UIN Antasari Banjarmasin juga membantu mahasiswanya dengan memberikan UKT dengan golongan terendah yaitu Rp.400.000,- per semesternya.

Setiap individu dengan individu lainnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan lainnya. Dalam memahami dan menguraikan makna kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, maka harus memahami dan menguraikan hakikat dari hati dan akal manusia itu sendiri. Sebab kedua-duanya adalah sumber dari segala sumber kecerdasan manusia. Kecerdasan apapun, semuanya akan kembali pada hati

²Roy Pane dkk, "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Pengurangan Uang Kuliah Tunggal Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Pada Universitas Halu Oleo Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)," *Semantik*, 1, 3 (n.d.).

³<https://idr.uin-antasari.ac.id/31/>, n.d., accessed June 5, 2023.

akal, tidak pada yang lain. Demikian juga perilaku dan tindakan, semuanya juga akan kembali pada hati dan akal.⁴

Kecerdasan Intelegensi (IQ) sering digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang dimasa depan. Teori baru yang muncul setelah IQ adalah EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*). Paul G. Stoltz, Ph.D adalah seorang pakar *Multiple Intelligence* dan motivator mengatakan bahwa ada satu dimensi lain tentang kecerdasan, yaitu Kecerdasan Adversitas atau AQ (*Adversity Quotient*). AQ adalah sebuah kemampuan seseorang dalam merespon, menghadapi, bertahan dan mengubah respon seseorang dalam melihat suatu kesulitan yang ada di hadapannya. Kecerdasan Adversitas dapat dijadikan kesempatan individu untuk memanfaatkan hambatan yang ada untuk dijadikan pembelajaran dikemudian hari. Pemanfaatan tersebut dapat menjadikan individu memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam merespon dan menangani kesulitan yang muncul.⁵

Dalam buku *Adversity Qoutient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)* karangan Paul G. Stoltz yang digunakan peneliti sebagai sumber referensi, secara tidak langsung telah dijelaskan kecerdasan dalam prespektif ini memiliki tiga bentuk. Pertama, kecerdasan adversitas ialah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Melalui riset-riset yang telah dilakukan kecerdasan adversitas menawarkan suatu pengetahuan baru dan praktis

⁴Jiyah Wardianti, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMK Negri 1 Purwokerto" (Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020).

⁵Kartika Dwi aryani dkk, "Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Sebelas Maret," *Jurnal Wacana*, 2, 9 (n.d.).

dalam merumuskan apa saja yang diperlukan dalam meraih keberhasilan. Kedua, kecerdasan adversitas ialah suatu ukuran untuk mengetahui respon terhadap kesulitan. Melalui kecerdasan adversitas pola-pola respon terhadap kesulitan tersebut untuk pertama kalinya dapat diukur, dipahami dan diubah. Ketiga, kecerdasan adversitas merupakan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan yang akan mengakibatkan perbaikan efektivitas pribadi dan profesional individu secara keseluruhan.⁶ Menurut Jhon Paul Stoltz, menyebutkan bahwa kinerja, bakat, kemauan, karakter, kesehatan, kecerdasan, faktor genetik, pendidikan dan keyakinan adalah kunci-kunci kesuksesan hidup seseorang.⁷

Permasalahan yang muncul ketika proses belajar seringkali bukan karena ketidakmampuan kognitif siswa ataupun mahasiswa. Namun, lebih merupakan akibat dari kurangnya *grit*. *Grit* yang rendah membuat siswa ataupun mahasiswa tidak bekerja keras, tidak memiliki standar yang tinggi terhadap hasil belajar, tidak dapat fokus pada pemenuhan tanggung jawab sebagai pelajar, serta tidak menunjukkan usaha jika dihadapkan kepada hambatan, kesukaran, dan kegagalan ketika proses belajar. Akar disetiap permasalahan pada siswa ataupun mahasiswa biasanya lebih berhubungan dengan faktor-faktor non-kognitif. Seperti menunda tugas, tidak adanya *passion* untuk belajar dan munculnya perilaku-perilaku yang tidak selaras dengan tujuan.⁸

⁶Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 6–7.

⁷Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 11 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Suksesfull Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 96.

⁸Rian Andrian, “Strategi Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan *Grit* Akademik Siswa” (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin yang berinisial M, saat mereka mengalami kegagalan faktor utama yang membuat mereka tetap bersemangat untuk mengatasi kegagalan tersebut ialah dukungan dari keluarga dan teman terdekatnya.⁹

Selain M, mahasiswa berinisial A juga mengalami hal yang sama, setiap mengalami kegagalan ataupun kesulitan ia akan introspeksi diri dan akan mencoba terus menerus dan diiringi dengan dukungan dari keluarganya.¹⁰

Berbeda dengan M dan A, mahasiswa berinisial I mengaku saat mengalami kegagalan ataupun kesulitan ia akan terus memotivasi dirinya dan mencari tahu apa penyebab kegagalan tersebut terjadi.¹¹

Dalam Al-Qur'an dan hadits banyak dijelaskan bahwa setiap kesulitan selalu ada kesempatan. Allah memberikan permasalahan-permasalahan pada manusia berdasarkan kadar kemampuannya. Manusia harus selalu berusaha dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, serta tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan. Umat Islam diperintahkan agar tidak mudah berputus asa ketika menghadapi kesulitan dan selalu yakin bahwa rahmat Allah SWT selalu ada. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Yusuf: 87).

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَآخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

*Hai anak-anakku pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.*¹²

⁹M, wawancara pribadi dengan mahasiswa penerima UKT UIN Antasari angkatan 2022/2023 pada 7 Juni 2023.

¹⁰A, wawancara pribadi dengan mahasiswa penerima UKT UIN Antasari.

¹¹I, wawancara pribadi dengan mahasiswa penerima UKT UIN Antasari.

¹²Mahmud Yunus, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: al-Ma'rifat, 1997), 222.

Kesuksesan dapat dicapai dengan konsistensi terhadap minat dan tekun berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang, mempertahankan minat terbukti menjadi orang yang sukses. Konsistensi minat dan ketekunan berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang didefinisikan sebagai *grit*. Individu yang memiliki *grit* tinggi akan menetapkan tujuan dan mengejar target tersebut meskipun mengalami berbagai tantangan dan beberapa kegagalan. Individu yang memiliki *grit* juga bersedia mencurahkan usaha serta perhatian yang lebih besar demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkannya.¹³ Orang yang memiliki sifat *grit* berhasrat mengerjakan tugas dengan baik, bekerja secara efisien, rapi, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Ciri khas *grit* adalah stamina, mencerminkan kapasitas memelihara baik upaya maupun minat pada rencana yang memakan waktu lama. Sebagai contoh, individu dengan *grit* yang tinggi tetap mencapai tujuan walaupun tidak ada insentif atau umpan balik. Individu dengan *grit* yang tinggi memiliki keterlibatan yang mendalam berkaitan dengan kegigihan. Artinya, ketika terlibat dalam suatu tujuan mereka cenderung mencari kebahagiaan lewat aktivitas yang berorientasi pada keterlibatan dan lewat pencarian makna. Sementara itu, orang-orang dengan *grit* yang rendah, cenderung berorientasi pada pencarian kesenangan. Orientasi terhadap keterlibatan dapat meningkatkan *grit* dengan cara mendorong upaya terjaganya stamina dari waktu ke waktu, sementara orientasi terhadap kesenangan dapat mengganggu *grit* karena menurunkan minat.¹⁴

¹³ Isnaeni Ma'udah, "Pengaruh *Growth Minded* Terhadap *Grit* Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019).

¹⁴ Neila Ramadhani dkk, *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh Dan Bahagia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 76.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “**Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan *Grit* Akademik Mahasiswa Penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan adversitas pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin ?
2. Bagaimana tingkat *grit* akademik pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin ?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik Mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan adversitas pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat *grit* akademik pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik Mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam penelitian ini selain bertujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis ialah:

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau kajian keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan tentang hubungan antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik. Juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel terkait.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kurangnya *grit* akademik yang ada pada siswa maupun mahasiswa dan terlebih untuk peneliti.

D. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*)

Adversity Quotient (AQ), yaitu kemampuan seseorang dalam merespon suatu tantangan dalam kehidupannya untuk mencapai keberhasilan. Sloltz, menjelaskan *Adversity Quotient* (AQ) adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. *Adversity Quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Adapun aspek-aspek menurut Stoltz ada empat yaitu:

- a. *Control* (Kendali)
- b. *Origin and ownership* (Asal-usul dan pengakuan)
- c. *Reach* (Jangkauan)

d. *Endurance* (Daya Tahan)¹⁵

Kecerdasan adversitas adalah kemampuan berfikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan yang membentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tantangan atau kesulitan.¹⁶

Jadi, kecerdasan adversitas menurut peneliti dalam penelitian ini ialah kemampuan mahasiswa dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan akademik. Kemampuan ini dapat membantu mahasiswa menghadapi situasi yang sulit.

2. *Grit* Akademik

Angela L. Duckworth mendefinisikan *grit* sebagai kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dan mempertahankan minat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Untuk mencapai *grit*, individu memerlukan kerja keras untuk menghadapi tantangan, mempertahankan upaya dan minat selama bertahun-tahun meskipun menghadapi kegagalan dan kesulitan dalam upaya untuk mencapai hal yang dituju. Pada penelitian ini menggunakan dua aspek yang dikemukakan oleh Duckworth yaitu konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha.¹⁷

Grit adalah gairah, semangat dan antusiasme yang sangat tinggi disertai ketekunan, ketahanan, konsistensi yang sangat tinggi untuk meraih suatu tujuan

¹⁵G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*.9

¹⁶Taruli Serefina Simatupang, *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 35.

¹⁷Angela Duckworth, *GRIT Kekuatan Passion Dan Kegigihan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

jangka panjang, tujuan yang pastinya tidak mudah tetapi sangat bermakna dan layak diperjuangkan.¹⁸

Jadi, *grit* akademik yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah kemampuan mahasiswa untuk terus berusaha dalam mengatasi rintangan dan tetap bertahan dalam menghadapi tantangan pendidikan, meskipun mengalami kesulitan ataupun kegagalan.

3. Mahasiswa

Definisi mahasiswa yang tercantum di dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Sedangkan pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Secara garis besar mahasiswa mengandung makna sebagai kaum-kaum akademisi yang tengah menempuh jenjang pendidikan paling tinggi sekaligus dipercayai oleh masyarakat secara umum sebagai manusia dengan kemampuan intelektual diatas rata-rata manusia umumnya.¹⁹ Adapun mahasiswa yang dimaksud pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa tahun 2022/2023 yang mendapatkan UKT Rp. 400.000 per semesternya.

¹⁸Iman Setiadi Arif, *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 225.

¹⁹Ayu Imtyas Rusdiansyah, *Kuliah Lancar, Prestasi Oke, Organisasi Yes* (Bogor: Guepedia, 2021), 28.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dan memperjelas permasalahan yang diangkat penulis, terdapat penelitian terdahulu yang tentunya memiliki topik yang relevan, maka diperlukan penelitian terdahulu untuk membedakan skripsi maupun jurnal bagi peneliti. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roy Pane, Ika Purwanti Ningrum dan Rizal Adi Saputra dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Pengurangan Uang Kuliah Tunggal bagi Mahasiswa Kurang Mampu pada Universitas Halu Oleo menggunakan Metode *Simple Additive Weighting (SAW)*”. Hasil penelitian ini yaitu sebuah aplikasi pendukung keputusan pemberian bantuan pengurangan uang kuliah tunggal bagi mahasiswa kurang mampu pada Universitas Halu Oleo, pada pengujian sistem yang lama dan yang baru terdapat perbedaan hasil keputusan pemberian bantuan pengurangan UKT, dimana hasil keputusan menggunakan sistem yang lama semua mahasiswa dinyatakan lulus sedangkan menggunakan aplikasi sistem metode *SAW* satu mahasiswa dinyatakan tidak lulus karena tidak memenuhi kriteria kurang mampu dari hasil perhitungan dan perbandingan sistem *SAW*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang mahasiswa, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah penelitian terdahulu berfokus meneliti menggunakan sistem pendukung pemberian bantuan uang UKT sedangkan

penelitian peneliti berfokus meneliti bagaimana mahasiswa penerima UKT dapat bertahan dan melanjutkan pendidikan dengan keterbatasan biaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Mas'udah dengan judul "Pengaruh *Growth Minsed* terhadap *Grit* Akademik pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi". Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh *growth minsed* terhadap *grit* akademik dengan sumbangan sebesar efektif 18,6%.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah sama meneliti tentang *grit* akademik pada mahasiswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti penulis ialah penelitian terdahulu fokus meneliti *grit* akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi sedangkan penelitian penulis berfokus meneliti *grit* akademik mahasiswa penerima UKT.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devita Laurensia dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dengan *Stress* Kerja Perawat RSUD DR. Moewardi Surakarta". Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel kecerdasan adversitas dengan *stress* kerja, artinya jika seseorang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, maka *stress* kerja semakin rendah begitu juga sebaliknya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama meneliti kecerdasan adversitas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah penelitian terdahulu berfokus meneliti hubungan kecerdasan adversitas dengan *stress* kerja perawat sedangkan penelitian peneliti

berfokus meneliti hubungan kecerdasan adversitas pada mahasiswa penerima UKT.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Brilliant Dwi Izzulhaq, Tonih Feronika dan Aini Nadhokhotani Herpi dengan judul “Hubungan *Grit* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa”. Dalam penelitian terdapat hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *grit* dengan prestasi akademik mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,282 yang termasuk dalam kategori rendah.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang *grit* akademik pada mahasiswa. Namun, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah penelitian penulis berfokus meneliti *grit* akademik mahasiswa penerima UKT.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti data yang dikumpulkan.²⁰ Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian terdahulu dan teori-teori pendukung maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya hubungan antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin.

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 2.

2. Hipotesis Nol (H0)

Tidak adanya hubungan antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Maka dijabarkan sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dalam penelitian yang berjudul hubungan antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin dengan mengemukakan alasan melakukan penelitian terkait judul. Selain itu juga diperjelas dengan rumusan masalah. Memberikan penjelasan mengenai manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Memberikan penjelasan mengenai definisi operasional, memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta memberikan penjelasan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir yang menjelaskan tentang hubungan kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian, peneliti memaparkan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan, instrumen penelitian, desain penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi pemaparan mengenai laporan hasil penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian dan analisis data

BAB V Penutup berisi simpulan dan rekomendasi yang disampaikan peneliti pada penelitian ini.